**Available at** https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
**Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9(03), 2023, 3949-3955**

# Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian

**Kulup Bina Buono[1*], Heni Noviarita[2], Muhammad Iqbal[3]**
[1] Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
[2,3] Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia
*Email korespondensi: kbinabuono@gmail.com

***Abstract***

*The agricultural sector remains one of the main pillars in supporting food security and economic growth in many countries. However, access to financial services in the agricultural sector is relatively low. One of the main factors causing problems in the agricultural sector is the low level of financial literacy and inclusion. The aim of this study is to analyze what factors influence the level of financial literacy and inclusion in the agricultural sector. This study is a descriptive qualitative study with a library research method, namely reviewing and re-analyzing previous research related to financial literacy and inclusion in the agricultural sector. From the results of the analysis, it was found that the factors inhibiting sharia financial literacy and inclusion in the agricultural sector were the level of education, access to sharia financial institutions in rural areas, and low public awareness. The factors in this study are still limited, so it is hoped that there will be more extensive development in further research.*

***Keywords:*** *Sharia Financial Literacy, Digital Sharia Financial Inclusion, Agricultural Sector*

**Saran sitasi**: Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian. *Jurnal ilmiah ekonomi islam, 9*(03), 3949-3955. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355

**DOI:** http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11355

## 1. PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang, sektor pertanian tetap menjadi salah satu pilar utama dalam menyokong ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara. Dalam konteks Indonesia, sektor pertanian memainkan peran strategis karena mayoritas penduduknya masih menggantungkan diri pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Meskipun sektor pertanian memiliki potensi yang besar, masyarakat petani sering menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Literasi keuangan dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangan dan penggunaan produk dan layanan keuangan (Musta'anah, A., Buono, K. B., Atika, R., & Noviarita, H.; 2021).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan permasalahan di sektor pertanian adalah terbatasnya akses terhadap modal. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya pemahaman dan pengetahuan akan lembaga keuangan, yang disebut sebagai literasi keuangan. Di Indonesia, terdapat dua jenis lembaga keuangan, yaitu lembaga keuangan konvensional dan syariah. Mayoritas sistem pembiayaan di desa berbentuk konvensional dan beroperasi dengan sistem bunga (Hendrarto, 2020). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukan sebagai berikut:

**Tabel 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah**

| Indeks Syariah | 2019 | 2022 |
|---|---|---|
| Literasi | 8,93% | 9,14% |
| Inklusi | 9,10% | 12,12% |

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan*

Dari tabel diatas terdapat kenaikan indeks literasi keuangan syariah sebesar 0,21% menjadi 9,14% dan inklusi keuangan syariah sebesar 3,02% menjadi 9,14%. Walaupun mengalami kenaikan, akan tetapi indeks tersebut menunjukan bahwa masyarakat yang telah teredukasi dan memiliki pemahaman yang baik (well literate) tentang pengelolaan keuangan masih

sangat rendah. Tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia tidak jauh berbeda yakni berada pada 12,12% menunjukan bahwa masih rendahnya masyarakat yang telah menggunakan produk dari industri keuangan telah memahami dengan baik mengenai fungsi dan manfaat suatu produk pada industri jasa keuangan syariah.

**Literasi Keuangan Syariah**

Menurut Rahim et al. (2016), literasi keuangan syariah secara konseptual dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, literasi keuangan Islam dianggap sebagai kewajiban agama bagi setiap Muslim karena memiliki implikasi yang lebih luas terkait dengan pencapaian Al-Falah (kesuksesan sejati) baik di dunia maupun di akhirat. Literasi keuangan syariah mencerminkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan kognitif individu dalam membuat keputusan, mengenali, serta menerapkan konsep yang relevan dalam bidang keuangan dan finansial (Nasution:2019). Literasi keuangan syariah menjadi elemen kritis dalam memberdayakan masyarakat petani untuk mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Tingkat literasi keuangan syariah yang rendah dapat menghambat kemampuan petani dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan syariah yang tersedia untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka. Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan petani dapat membawa dampak positif dalam peningkatan tabungan, pengelolaan risiko, dan pengambilan keputusan finansial yang lebih cerdas. Penelitian terkait literasi keuangan pada masyarakat petani telah dilakukan (Anwar SA, 2022). Berdasarkan temuan studi tersebut, tingkat literasi keuangan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pendekatan petani terhadap pengelolaan uang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adam dan Halid (2022) mengkaji literasi keuangan rumah tangga petani serta dampaknya terhadap kesejahteraan mereka di Provinsi Gorontalo. Temuan mereka menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Mereka juga menemukan bahwa petani yang terliterasi dan memiliki akses ke sumber permodalan dari lembaga keuangan memiliki peluang sukses yang lebih besar, sebesar 46,57%, dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki keduanya.

**Inklusi Keuangan Syariah Digital**

Selain literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah digital telah menjadi perhatian yang meningkat dalam upaya meningkatkan akses petani terhadap layanan keuangan yang efisien dan mudah diakses. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam menghadirkan layanan keuangan syariah secara digital kepada masyarakat pedesaan, termasuk petani.

Penelitian Khera et al. (2021) terhadap 52 negara berkembang menemukan bahwa inklusi keuangan digital didukung oleh akses infrastruktur, literasi keuangan dan digital, serta kualitas institusi, dan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Tay, Tai, dan Tan (2022) juga menemukan bahwa negara-negara berkembang, khususnya negara-negara Asia, mendukung dan mendorong inklusi keuangan digital sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian Ozturk dan Ullah (2022) dengan sampel 42 negara anggota One Belt Road Initiative (OBRI), termasuk Indonesia, juga mendukung efek positif inklusi keuangan digital terhadap pertumbuhan ekonomi.

Beberapa platform dan aplikasi keuangan syariah telah muncul dalam beberapa tahun terakhir, yang bertujuan untuk memfasilitasi transaksi dan layanan keuangan berbasis syariah. Dalam penelitian terkini oleh Rahman (2020), diketahui bahwa inklusi keuangan syariah digital secara positif mempengaruhi penerimaan dan partisipasi petani dalam produk-produk keuangan syariah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengumpulkan data kualitatif kemudian menjelaskannya secara deskriptif. Jenis penelitian ini adalah studi literatur, sehingga data yang digunakan merupakan data sekunder. Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini. Untuk menganalisa digunakan Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data Collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusions)(Sugiyono;2008).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah sebagai berikut:

### 3.1. Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh [Nasir Tajul Aripin, Nur Fatwa, Mulawarman Hannase, 2022] menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang menguraikan dan menganalisis data dari hasil temuan di lapangan yang berasal dari sumber-sumber yang diterbitkan oleh instansi berwenang dan penelitian sebelumnya.

Perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan perilaku nasabah telah mendorong bank untuk segera melakukan transformasi menuju pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, bank dapat menyediakan pelayanan yang berjalan secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat.

Selama 20 tahun terakhir, market share perbankan syariah di Indonesia tetap berada di sekitar 5%, meskipun para pemangku kepentingan telah berupaya untuk meningkatkannya. Beberapa permasalahan yang dihadapi perbankan syariah di Indonesia antara lain:

a. Kesadaran Masyarakat: Masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang produk dan layanan perbankan syariah menyebabkan sebagian besar orang cenderung lebih memilih bank konvensional.
b. Regulasi dan Kebijakan: Adanya hambatan dalam regulasi dan kebijakan yang menyulitkan perkembangan perbankan syariah, seperti ketidaksamaan perlakuan antara perbankan syariah dan konvensional.
c. Keterbatasan Produk dan Inovasi: Terbatasnya variasi produk dan inovasi perbankan syariah juga menjadi kendala untuk menarik lebih banyak nasabah.
d. Kurangnya Infrastruktur: Kurangnya infrastruktur pendukung perbankan syariah seperti lembaga pendidikan dan pelatihan khusus juga mempengaruhi perkembangan sektor ini.
e. Penyelesaian Sengketa: Sistem penyelesaian sengketa yang belum sepenuhnya efektif dan transparan dapat mengurangi kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah.
f. Persepsi Resiko: Beberapa orang masih memiliki persepsi bahwa perbankan syariah memiliki risiko yang lebih tinggi daripada perbankan konvensional.
g. Kurangnya Literasi Keuangan: Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan masyarakat juga menjadi kendala dalam meningkatkan penetrasi perbankan syariah.
h. Upaya terus dilakukan oleh pemangku kepentingan untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan market share perbankan syariah di Indonesia.

Usaha untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi operasional, inisiatif bank syariah dalam menerbitkan dan mengembangkan produk serta layanan berbasis digital dianggap sebagai nilai tambah bagi nasabah mereka. Saat ini, hampir seluruh bank syariah berlomba-lomba untuk memasarkan produk-produk digital, bahkan beberapa di antaranya telah menyatakan diri sebagai bank digital. Semua langkah ini diharapkan akan menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam meningkatkan indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia.

Dalam meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah yang masih rendah, diperlukan partisipasi dan kontribusi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam perbankan syariah. Sebaliknya, bank syariah harus memanfaatkan perubahan perilaku masyarakat yang lebih memilih layanan non fisik dengan mengembangkan layanan perbankan digital yang mengandalkan teknologi informasi dalam produk perbankan.

Dari penelitian ini, ditemukan kesimpulan bahwa layanan perbankan digital yang dipasarkan oleh bank syariah merupakan upaya untuk mewujudkan produk bank syariah yang lebih kompetitif, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

### 3.2. Analisis tingkat literasi keuangan syariah petani padi di desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian yang dilakukan oleh [Ahmad Suwandi, Marliyah, 2023] menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan data primer dengan memberikan pertanyaan kepada responden. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yang didefinisikan sebagai pengambilan sampel berdasarkan pemilihan subjek sesuai dengan kriteria tertentu.

Tingkat literasi keuangan syariah petani diukur menggunakan indikator dan model klasifikasi level literasi. Indikator tersebut mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi. Indikator-indikator ini kemudian dijadikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk operasional, dengan total 12 item pertanyaan. Data yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Tabel 2 Demografi Responden Penelitian

| Karakteristik Social Demografis | Jumlah (orang) | Presentase (%) |
|---|---|---|
| Jenis kelamin | | |
| a. Laki-laki | 18 | 60,00 |
| b. Perempuan | 12 | 40,00 |
| Total | 30 | 100,00 |
| Pendidikan | | |
| a. SD | 16 | 53,33 |
| b. SLTP sederajat | 3 | 10,00 |
| c. SLTA sederajat | 7 | 23,33 |
| d. S1 | 4 | 13,33 |
| Total | 30 | 100,00 |
| Pendapatan (/bulan) | | |
| a. < Rp 1.000.000 | 12 | 40,00 |
| b. Rp 1.100.000 - 2.000.000 | 10 | 33,33 |
| c. Rp 2.100.000 - 3.000.000 | 4 | 13,33 |
| d. > Rp 3.100.000 | 4 | 13,33 |
| Total | 30 | 100,00 |

*Sumber : [Ahmad Suwandi, Marliyah, 2023]*

Tabel 3 Uji Validitas

| Variabel/Indikator | $R_{hitung}$ | $R_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah | | | |
| PKDS 1 | 0,550 | 0,361 | Valid |
| PKDS 2 | 0,521 | 0,361 | Valid |
| PKDS 3 | 0,593 | 0,361 | Valid |
| Tabungan & Simpanan Syariah | | | |
| T&SS 1 | 0,583 | 0,361 | Valid |
| T&SS 2 | 0,468 | 0,361 | Valid |
| T&SS 3 | 0,378 | 0,361 | Valid |
| Asuransi Syariah | | | |
| AS 1 | 0,384 | 0,361 | Valid |
| AS 2 | 0,495 | 0,361 | Valid |
| AS 3 | 0,436 | 0,361 | Valid |
| Investasi Syariah | | | |
| IS 1 | 0,445 | 0,361 | Valid |
| IS 2 | 0,568 | 0,361 | Valid |
| IS 3 | 0,541 | 0,361 | Valid |

*Sumber : [Ahmad Suwandi, Marliyah, 2023]*

Tabel 4 Tingkat literasi keuangan petani berdasarkan jawaban benar pada setiap aspek

| Indikator | Pertanyaan | Tingkat Literasi Keuangan (%) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Rendah (<60) | Sedang (60-79) | Tinggi (80>) |
| Pengetahuan dasar keuangan syariah | 1. Pengetahuan tentang praktek riba | | 76,66 | |
| | 2. Prinsip transaksi dalam keuangan syariah | | | 80,00 |
| | 3. Prinsip bagi hasil dan kerja sama | | | 83,33 |
| | Rata-rata | | 79,99 | |
| Tabungan dan simpanan syariah | 4. Produk tabungan yang ditawarkan oleh bank syariah | 46,66 | | |
| | 5. Pengetahuan pembiayaan murabahah | 30,00 | | |
| | 6. Pengetahuan pembiayaan mudharabah | 20,00 | | |
| | Rata-rata | 32,22 | | |
| Asuransi syariah | 7. Prinsip dalam asuransi syariah | 50,00 | | |
| | 8. Perbedaan asuransi syariah dengan konvensional | 30,00 | | |
| | 9. keuntungan menggunakan asuransi syariah | 53,33 | | |
| | Rata-rata | 44,44 | | |
| Investasi syariah | 10. Pengetahuan investasi jangka Panjang | | 60,00 | |
| | 11. Kesadaran akan risiko investasi | 26,66 | | |
| | 12. Pemahaman tentang pengembalian atas layanan yang diberikan oleh perusahaan investasi | 40,00 | | |
| | Rata-rata | 42,22 | | |

*Sumber : [Ahmad Suwandi, Marliyah, 2023]*

Berdasarkan pada temuan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dasar petani tentang keuangan syariah cukup baik dan dapat diklasifikasikan sebagai literasi keuangan sedang. Namun, pada aspek tabungan dan pinjaman syariah, nilai semua pertanyaan pada aspek ini masuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat kurang memahami aspek ini, karena belum banyak yang memahami istilah bahasa Arab pada akad lembaga pembiayaan syariah.

Pengetahuan tentang asuransi syariah di Desa Sei Penggantungan cukup baik, beberapa masyarakat mampu memberikan jawaban benar dalam dua pertanyaan, namun aspek perbedaan asuransi konvensional serta asuransi syariah sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh persepsi masyarakat tentang asuransi konvensional yang lebih dikenal dan mayoritas masyarakat tidak menggunakan asuransi dalam setiap kegiatan usahanya, baik asuransi syariah maupun konvensional, karena dianggap bukan kebutuhan pokok.

Pada aspek investasi syariah, mayoritas petani telah memahami investasi jangka panjang namun pada pemahaman tentang resiko investasi (high risk high return) masih rendah. Ketidakpahaman tentang konsep ini dapat menyebabkan seseorang terjerumus dalam investasi bodong, sehingga penting untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep tersebut untuk menghindari investasi yang berisiko tinggi.

Penyebab rendahnya literasi keuangan syariah petani adalah karena akses masyarakat desa yang terbatas untuk mendapatkan edukasi finansial terkait pemahaman layanan jasa keuangan. Ini mencakup pemahaman tentang manfaat dan risiko layanan, serta hak dan kewajiban terkait dengan layanan keuangan. Hal ini menyebabkan minat masyarakat dalam mengakses layanan keuangan syariah menjadi kurang, sehingga petani masih mengandalkan rentenir untuk mencari sumber permodalan.

Dalam konteks ini, diperlukan campur tangan dari Pemerintah, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), lembaga, maupun institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada lima hal penting, yaitu pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, penggunaan produk keuangan, pemahaman risiko keuangan, dan pemanfaatan layanan keuangan sesuai kebutuhan.

### 3.3. An Analysis of Sharia Financial Literacy and Sharia Financial Inclusion in The Village Program Continuity

Jurnal karya penulis [Norailis Ab. Wahab, Yoiz Shofwa Shafrani, Desi Latifah; 2023] menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisa data menggunakan statistik deskriptif, analisis tersebut nantinya akan menjelaskan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah. Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tani Puspa Mandiri di Desa Gunungkarang, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga. Untuk memilih sampel penelitian, digunakan teknik Nonprobability Sampling dengan jenis Sampling jenuh. Oleh karena itu, seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Puspa Mandiri sebanyak 23 orang menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 5
Analisis statistik deskriptif literasi keuangan syariah

| | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Sharia Financial Literacy | 23 | 1 | 18 | 254 | 11,04 | 5,819 |
| Valid N (listwise) | 23 | | | | | |

*Sumber : (Wahab, N. A., Shafrani, Y. S., & Latifah, D. 2023)*

Berdasarkan data diatas, anggota kelompok wanita tani Puspa Mandiri memiliki pengetahuan keuangan, namun masih belum mahir dalam mengelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, kategori literasi keuangan syariah yang termasuk dalam tingkat sedang (sufficient literate) menunjukkan bahwa masyarakat mampu memahami dan memiliki keyakinan terhadap lembaga keuangan, termasuk fasilitas, manfaat, risiko, hak, dan kewajibannya. Meskipun begitu, pada tingkat ini, masyarakat masih belum terampil dalam menggunakan produk dan/atau jasa keuangan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu berarti adanya peningkatan inklusi keuangan syariah. Hal ini bisa terjadi karena saat seseorang semakin tua, kemampuan dan pengetahuannya dalam mengelola keuangan cenderung menurun. Terutama bagi mereka yang berada di usia produktif yang kurang memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi terbaru mengenai keuangan, termasuk perkembangan lembaga keuangan syariah. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi monoton.

Namun, pada tingkat literasi keuangan syariah yang berdasarkan tingkat pendidikan, terlihat peningkatan seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena semakin

tinggi tingkat pendidikan, seseorang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

Tabel 6
Analisis statistik deskriptif Inklusi keuangan syariah

| | N | Min | Max | Sum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Sharia Financial Inclusion | 23 | 1 | 17 | 117 | 5,09 | 5,736 |
| Valid N (listwise) | 23 | | | | | |

*Sumber : (Wahab, N. A., Shafrani, Y. S., & Latifah, D. 2023)*

Data diatas menunjukan Kelompok Wanita Tani Puspa Mandiri masuk dalam kategori rendah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pada tingkat ini, masyarakat hanya memiliki pengetahuan terbatas tentang lembaga keuangan dan produk atau jasa yang ditawarkannya. Dalam beberapa kasus, bahkan mereka tidak memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

Selain itu, tingkat inklusi keuangan syariah menurut usia menunjukkan penurunan seiring bertambahnya usia. Hal ini terjadi karena seiring dengan bertambahnya usia maka pengetahuan dan keterampilan mengenai lembaga keuangan syariah akan semakin berkurang. Tingkat inklusi keuangan syariah berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan belum tentu juga diikuti dengan peningkatan inklusi keuangan syariah.

## 4. KESIMPULAN

Literasi keuangan Syariah dan inklusi keuangan syariah digital sangat berpengaruh bagi masyarakat petani dalam memeutuskan untuk bertansaksi pada lembaga keuangan syariah. Dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik, maka petani akan terhindar dari transaksi maisir, gharar , riba, penipuan, investasi bodong dan lainnya. Penyebab rendahnya literasi keuangan syariah petani adalah karena akses masyarakat desa yang terbatas untuk mendapatkan edukasi finansial terkait pemahaman layanan jasa keuangan. Dengan berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan inovasi dalam layanan perbankan, bank syariah dapat berperan aktif dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, memajukan ekonomi syariah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani.

## 5. DAFTAR PUSTAKA


Adam, E., & Halid, A. (2022). Literasi keuangan dan kesejahteraan rumah tangga petani di Gorontalo. Agromix, 13(2), 148–156. https://doi.org/10.35891/agx.v13i2.2677

Anwar, S. A. (2022). Peranan Financial Literacy Terhadap Perilaku Petani Dalam Mengelola Keuangan. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora, 2(1), 37–47. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i1.481

Aripin, N. T., Fatwa, N., & Hannase, M. (2022). Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah. Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, 5(1), 29-45.

Hendrarto, C. (2020). Membangun Ekonomi Berkeadilan Di Desa: Melalui BUMDes Syariah. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Khera, P., Ng., S., Ogawa, S., & Sahay, R. (2021). Is digital financial inclusion unlocking growth? IMF Working Paper WP/21/167.

Musta'anah, A., Buono, K. B., Atika, R., & Noviarita, H. (2021). Analysis of Sharia Literacy Level and Sharia Financial Inclusion PNM Mekaar Sharia in Increasing Income Public (Study on the Fishing Community of Kuala Jaya Hamlet, South Lampung Regency). Journal of Islamic Business and Economic Review, 4(2), 97-101.

Nasution, A. W. (2019). J-Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, 7(1).

Otoritas Jasa Keuangan (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx.

Ozturk, I., & Ullah, S. (2022). Does digital financial inclusion matter for economic growth and environmental sustainability in OBRI economies? An empirical analysis. Resources, Conservation & Recycling, 185, 106489. https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2022.106489

Rahim, S. et al. (2016) „Islamic Financial Literacy and its Determinants among University Students : An Exploratory Factor Analysis", International Journal of Economics and Financial Issues, 6(S7), 32– 35.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung :ALFABETA

Suwandi, A., & Marliyah, M. (2023). Analisis Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Petani Padi Di Desa Sei Penggantungan Kabupaten Labuhanbatu. JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, 8(2), 166–175. https://doi.org/10.37149/jia.v8i2.610

Tay, L.Y., Tai, H.T., & Tan, G.S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. Heliyon, 8, e09766. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09766

Wahab, N. A., Shafrani, Y. S., & Latifah, D. (2023). An Analysis Of Sharia Financial Literacy And Sharia Financial Inclusion In The Village Program Continuity (A Case Study of the Women Farmers Group of Puspa Mandiri in Gunungkarang Village, Bobotsari District, Purbalingga Regency). el- Jizya: Jurnal Ekonomi Islam, 11(1), 87-102.